

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PRAKTIK PEMESINAN DI SMK N 3 YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI

THE EFFECTIVENESS OF MACHINERY PRACTICE LEARNING IN SMK N 3 YOGYAKARTA DURING PANDEMIC

Oleh: Pradeka Galang Ansharamuddin dan Sudji Munadi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: pradekagalang32@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan proses pembelajaran daring khususnya praktik pemesinan pada masa pandemi serta menganalisis apa saja yang menjadi hambatan atau kendala dari proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan guru dan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMKN 3 Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022. Objek dalam penelitian ini adalah Keefektifan pembelajaran praktik pemesinan pada masa pandemi covid-19. Metode pengumpulan data berupa instrumen angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik pemesinan di SMK N 3 Yogyakarta kelas XI Program Keahlian Studi Teknik Pemesinan tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi dapat disimpulkan sebagai efektif. Hal tersebut berdasarkan kepada lima indikator yang digunakan untuk menentukan keefektifan dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru, ketepatan penggunaan waktu, keaktifan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar. Adapun faktor yang menghambat proses pembelajaran praktik pemesinan di SMK N 3 Yogyakarta khususnya pada masa pandemi yaitu fasilitas dan waktu.

Kata kunci: Keefektifan Pembelajaran, Pandemi, Praktik Bengkel Pemesinan

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the online learning process, especially machining practices during the pandemic and analyze what are the obstacles to the learning process. This research is a type of survey research with a descriptive quantitative approach. The research subjects used in this study were teachers and students of class XI majoring in mechanical engineering at SMKN 3 Yogyakarta in the 2021/2022 academic year. The object of this research is the effectiveness of learning machining practices during the covid-19 pandemic. Methods of data collection in the form of questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of this study indicate that learning machining practices at SMK N 3 Yogyakarta in class XI of the Mechanical Engineering Study Expertise Program for the 2021/2022 academic year during the pandemic can be concluded as effective. This is based on the five indicators used to determine effectiveness in this study, namely the teacher's ability, time use accuracy, student activity, learning motivation, and learning outcomes. The factors that hinder the learning process of machining practices at SMK N 3 Yogyakarta, especially during the pandemic, are facilities and time.

Keywords: Learning Effectiveness, Pandemic, Machining Workshop Practice

PENDAHULUAN

Pada awal 2020 seluruh negara di landa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang pertama kali muncul sebagai epidemi di Wuhan (Tiongkok) pada akhir tahun 2019 dan kemudian dalam beberapa bulan menyebar ke seluruh dunia dan menjadi pandemi termasuk Indonesia. Pandemi sendiri ialah suatu wabah atau penyakit tertentu yang terjadi secara global. Wabah yang dikategorikan sebagai pandemi ialah penyakit yang menular serta penularannya terus menerus.

Dengan adanya pandemi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Terdapat enam poin penting dalam surat edaran tersebut, diantaranya terkait dengan Ujian Nasional, Ujian Sekolah, pembelajaran dari rumah, kenaikan kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), serta dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Seluruh poin tersebut diatur untuk menjawab

kebutuhan akan pendidikan berkelanjutan yang efektif di tengah pandemi. Proses pembelajaran yang sebelumnya berlangsung tatap muka, pada saat pandemi berlangsung harus melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online* atau daring (dalam jaringan). Keadaan tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran seperti jenjang pendidikan kejuruan yang proses pembelajarannya berbasis praktik. Proses pembelajaran di pendidikan kejuruan menekankan pada pengembangan kompetensi siswa untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan memberikan pengalaman secara langsung.

Salah satu jenjang pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan setingkat sekolah menengah atas sebagai kelanjutan dari SMP/MTs atau yang sederajat, sebagai lanjutan dari hasil belajar yang diakui sederajat/setara dengan SMP/MTs. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mengembangkan/meningkatkan kecerdasan, wawasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan peserta didik agar dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan sesuai dengan program kejuruannya. Salah satu SMK yang juga terdampak dengan kebijakan PJJ atau pembelajaran daring dari adanya pandemi Covid-19 adalah SMKN 3 Yogyakarta.

Berdasar hasil wawancara dengan salah seorang guru pemesinan SMKN 3 Yogyakarta, diketahui bahwa penurunan motivasi dan semangat peserta didik terhadap PJJ menimbulkan banyak hambatan. Salah satunya adalah berkurangnya daya serap materi. Sehingga hal tersebut membuat banyak guru khawatir dan resah dengan pelaksanaan PJJ yang harus diterapkan di lingkungan sekolah kejuruan yang mana pembelajarannya lebih dominan kepada praktik daripada teori. Masih menurut salah seorang guru pemesinan SMKN 3 Yogyakarta, pembelajaran praktik khususnya praktik pemesinan hingga awal tahun 2022 masih dilaksanakan secara PJJ. Padahal menurut beliau pembelajaran di SMK lebih banyak mencakup kepada praktik sehingga

apabila dilakukan secara PJJ hanya bisa memenuhi *knowledge* atau pengetahuan secara teori namun secara *hardskill* atau keterampilan/kemampuan masih belum bisa terpenuhi secara maksimal. Tidak mudah menjelaskan materi kepada siswa. Karena di mana seharusnya siswa melaksanakan pembelajaran praktik tetapi mereka harus memvisualisasikan materi yang diberikan. Sehingga banyak siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Namun meskipun sulit dilaksanakan pembelajaran harus tetap berjalan, karena ketika pembelajaran tersebut dihentikan maka akan berpengaruh terhadap pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Siddiq, dkk (2021: 171). Pelaksanaan pembelajaran praktik PJJ dinilai dari konteksnya, yaitu kegiatan pembelajaran praktik PJJ memang harus dilaksanakan mengingat pandemi yang sedang berlangsung, namun kesiapannya belum optimal. Dalam hal ini SMK harus dapat segera menyesuaikan sehingga tidak menurunkan kualitas dari proses pembelajaran.

Pembelajaran di SMK harus tetap berjalan meski dalam kondisi pandemi. Namun juga tidak boleh acuh terhadap kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat tergantung kepada keefektifan pembelajaran tersebut. Menurut Slavin (1994: 310) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran di mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan oleh guru. Pembelajaran yang efektif dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan begitu pun sebaliknya, apabila sebuah pembelajaran tidak efektif maka bisa dipastikan tujuan belajar akan sulit tercapai. Untuk tercapainya suatu konsep pembelajaran efektif, harus ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, namun kondisi lingkungan juga harus disesuaikan, sarana dan prasarana serta media pembelajaran. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Paryanto (2008: 114) bahwasanya tujuan pembelajaran/ pendidikan akan bisa tercapai jika faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik dapat terpenuhi dan berfungsi secara optimal.

Penelitian bertujuan engetahui keefektifan proses PJJ khususnya pada praktik pemesinan saat

masa pandemi, serta apa saja yang menjadi kendala atau hambatan dari proses PJJ tersebut. Sehingga dari hasil yang didapatkan diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi penyelenggara pendidikan sebagai tindak lanjut dari proses PJJ, serta bagi SMK dapat menjadi bahan perbaikan atau evaluasi proses pembelajaran praktik di masa pandemi sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan jenis penelitian survei karena metode utama yang di gunakan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data informasi adalah melalui penggunaan angket. Seperti yang disampaikan Singarimbun (1989: 3) bahwa dalam penelitian survei penggunaan angket ialah alat pengumpul data yang utama dalam melakukan pengambilan sampel dari suatu populasi.

Sementara itu penggunaan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk memberikan penjelasan atau gambaran yang terstruktur, nyata, dan tepat tentang fenomena yang dihadapi. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti sesuai yang sudah tertera pada judul penelitian ini adalah di SMKN 3 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan guru/pendidik dan siswa/peserta didik kelas XI jurusan teknik pemesinan SMKN 3 Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 3 orang guru/ pendidik dan 30 orang siswa/peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat krusial. Yang mana tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data mengenai Keefektifan pembelajaran praktik bengkel di masa pandemi.

Dalam penelitian ini ada 3 metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pertama adalah metode angket/kuesioner. Kuesioner/ angket adalah suatu teknik untuk menghimpun informasi dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden. Metode kuesioner yang digunakan bersifat tertutup atau opsi jawaban telah ditentukan sebelumnya dan dilaksanakan secara daring, yaitu menggunakan *google form* untuk menjawab pertanyaan. Metode kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai keefektifan pembelajaran secara kuantitatif.

Metode kedua adalah wawancara tidak terstruktur. Ini merupakan metode wawancara yang tidak terikat dalam pengumpulan data karena tidak menggunakan pedoman yang terstruktur dan lengkap (Sugiyono, 2004). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kendala atau hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran daring khususnya praktik bengkel pemesinan secara kualitatif.

Metode yang ketiga adalah dokumentasi. Dokumen adalah catatan insiden/peristiwa yang telah lampau. Menurut Arikunto (2000: 148) metode dokumentasi yaitu penyelidikan yang diperlihatkan untuk menganalisis dan menginterpretasikan apa yang telah lalu lewat sumber dokumen. Dokumen dapat berupa catatan, gambar, maupun karya-karya bersejarah dari seseorang. Dalam penelitian ini studi dokumen dimaksudkan sebagai pelengkap atau mendukung hasil dari metode kuesioner dan wawancara. Dalam metode dokumen ini, data diambil melalui nilai rapor praktik bengkel pemesinan tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk meninjau, mengelompokkan, mengatur, menafsirkan, dan memvalidasi data. Menurut Singarimbun (2008: 263) tujuan analisa yaitu penyederhanaan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Data yang didapat dari instrumen angket/kuesioner dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan data yang didapat dari instrumen wawancara dianalisis menggunakan metode kualitatif.

Langkah-langkah di dalam analisis data kuantitatif yaitu yang pertama pada setiap aspek yang diamati diberikan kriteria skor, kemudian menjumlahkan skor yang didapat, dan terakhir menghitung persentase skor. Penilaian yang dipergunakan pada penelitian kuantitatif ini mengikuti data yang dihimpun dan respondennya.

Tingkat kecenderungan diperhitungkan saat melakukan penilaian data yang diperoleh melalui instrumen angket/kuesioner dengan cara melakukan pengkategorisasian kecenderungan masing-masing sub variabel. Oleh karena itu, rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{Bi}) dan skor maksimal serta minimal ideal masing-masing komponen sebagai tolak ukur harus ditentukan terlebih dahulu. Adapun perhitungan yang digunakan adalah seperti pada persamaan 1 dan 2.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}) \dots (1)$$

$$S_{Bi} = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) \dots (2)$$

Tingkat kecenderungan dibagi dalam empat kategori sesuai Tabel 1 (Mardapi, 2008: 123).

Tabel 1. Pedoman interpretasi pada masing-masing indikator.

Kategori	Interval Skor
Sangat Tinggi	$X \geq (M_i + 1,5 S_{Bi})$
Tinggi	$M_i \leq X < (M_i + 1,5 S_{Bi})$
Cukup	$(M_i - 1,5 S_{Bi}) \leq X < M_i$
Sangat Rendah	$X < (M_i - 1,5 S_{Bi})$

Keterangan:

M_i = rata-rata ideal

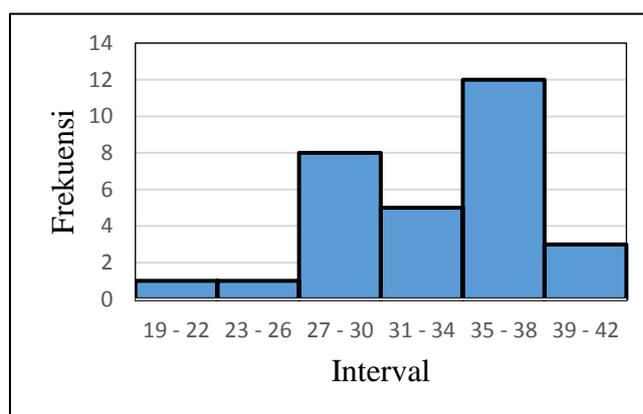
S_{Bi} = simpangan baku ideal

X (skor butir soal) = hasil pengolahan data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Guru

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 1, didapatkan informasi bahwa skor tertinggi pada interval 35 – 38 yaitu sejumlah 12 siswa (40%) dan skor terendah pada interval 19 – 22 dan 23 – 26 yaitu masing-masing 1 siswa atau sebanyak 3,33%. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 1. Hasil klasifikasi kecenderungan indikator kemampuan guru kemudian disajikan dalam Tabel 2.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Guru

Tabel 2. Klasifikasi Kecenderungan Indikator Kemampuan Guru

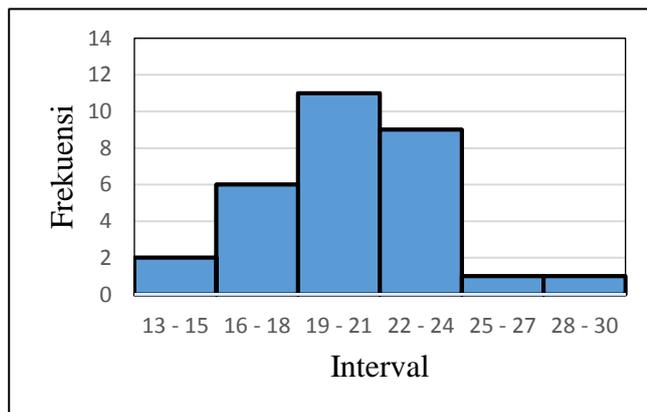
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	15	50%
Tinggi	11	36,67%
Cukup	3	10%
Sangat Rendah	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Dari Tabel 2, didapatkan data bahwa pada indikator kemampuan guru terdapat sebanyak 15 peserta didik (50%) yang menyatakan jika indikator kemampuan guru memiliki kategori sangat tinggi, sebanyak 11 peserta didik (36,67%) dalam kategori tinggi, sebanyak 3 peserta didik (10%) dalam kategori cukup, dan 1 peserta didik (3,33%) menyatakan dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data-data perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan guru pada variabel Keefektifan pembelajaran yang

diujikan di kelas IX Program Studi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai baik. Hal tersebut dapat dilihat dari harga rata-rata sebesar 33,43 serta klasifikasi kecenderungan indikator kemampuan guru yang tinggi.

Ketepatan Penggunaan Waktu

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 2, didapatkan informasi bahwa skor tertinggi pada interval 19 – 21 yaitu sejumlah 11 peserta didik (36,67%) dan skor terendah pada interval 25 – 27 dan 28 – 30 yaitu masing-masing 1 peserta didik atau sebanyak 3,33%. Selanjutnya data dikategorikan berdasar hitungan pada Tabel 1. Hasil klasifikasi kecenderungan indikator kemampuan guru disajikan dalam Tabel 3.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Indikator Ketepatan Penggunaan Waktu

Tabel 3. Klasifikasi Kecenderungan Indikator Ketepatan Penggunaan Waktu

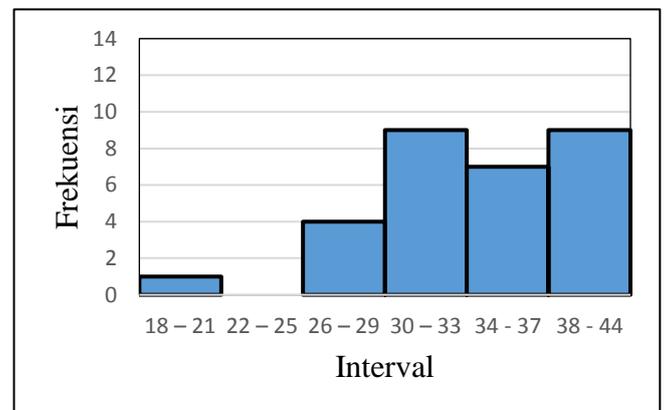
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	6,67%
Tinggi	12	40%
Cukup	12	40%
Sangat Rendah	4	13,33%
Jumlah	30	100%

Dari Tabel 3, didapatkan data bahwa pada indikator ketepatan penggunaan waktu terdapat sebanyak 2 peserta didik (6,67%) yang menyatakan jika indikator ketepatan penggunaan waktu memiliki kategori sangat tinggi, sebanyak 12 peserta didik (40%) dalam kategori tinggi,

sebanyak 12 peserta didik (40%) dalam kategori cukup, dan 4 peserta didik (13,33%) menyatakan dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data-data perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan penggunaan waktu pada variabel Keaktifan pembelajaran yang diujikan di kelas IX Program Studi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari harga rata-rata (*mean*) sebesar 20,3 serta klasifikasi kecenderungan indikator ketepatan penggunaan waktu yang cukup.

Keaktifan Siswa

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 3, didapatkan informasi bahwa skor tertinggi pada interval 30 – 33 dan 38 – 44 yaitu sejumlah 9 peserta didik (30%) dan skor terendah pada interval 22 – 25 yaitu 0 peserta didik. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 1. Hasil klasifikasi kecenderungan indikator kemampuan guru kemudian disajikan dalam Tabel 4.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Keaktifan siswa

Dari Tabel 4, didapatkan data bahwa pada indikator keaktifan siswa terdapat sebanyak 9 peserta didik (30%) yang menyatakan jika indikator keaktifan siswa memiliki kategori sangat tinggi, sebanyak 15 peserta didik (50%) dalam kategori tinggi, sebanyak 5 peserta didik (16,67%) dalam kategori cukup, dan 1 peserta didik (3,33%) menyatakan dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data-data perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan siswa pada

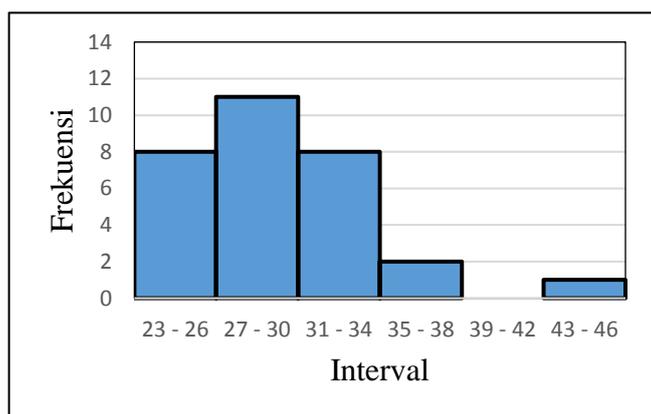
variabel Keefektifan pembelajaran yang diujikan di kelas IX Program Studi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai baik. Hal tersebut dapat dilihat dari harga rata-rata (mean) sebesar 33,8 serta klasifikasi kecenderungan indikator keaktifan siswa yang tinggi.

Tabel 4. Klasifikasi Kecenderungan Indikator Keaktifan siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	9	30%
Tinggi	15	50%
Cukup	5	16,67%
Sangat Rendah	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 4, didapatkan informasi bahwa skor tertinggi pada interval 27 - 30 yaitu sejumlah 11 peserta didik (36,67%) dan skor terendah pada interval 39 - 42 sebanyak 0 peserta didik. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 1. Hasil klasifikasi kecenderungan indikator kemampuan guru kemudian disajikan dalam Tabel 5.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar

Dari Tabel 5, didapatkan data bahwa pada indikator motivasi belajar terdapat sebanyak 1 peserta didik (3,33%) yang menyatakan jika indikator motivasi belajar memiliki kategori sangat tinggi, sebanyak 4 peserta didik (13,33%)

dalam kategori tinggi, sebanyak 15 peserta didik (50%) dalam kategori cukup, dan 10 peserta didik (33,33%) menyatakan dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data-data perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar pada variabel Keefektifan pembelajaran yang diujikan di kelas IX Program Studi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari harga rata-rata (mean) sebesar 29,53 serta klasifikasi kecenderungan indikator motivasi belajar yang cukup.

Tabel 5. Klasifikasi Kecenderungan Indikator Motivasi Belajar

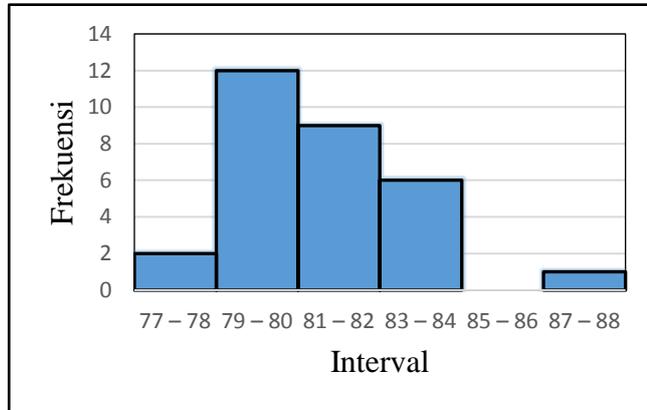
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	1	3,33%
Tinggi	4	13,33%
Cukup	15	50%
Sangat Rendah	10	33,33%
Jumlah	30	100%

Hasil Belajar

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 5, didapatkan informasi bahwa skor tertinggi pada interval 79 - 80 yaitu sejumlah 12 peserta didik (40%) dan skor terendah pada interval 85 - 86 sebanyak 0 peserta didik. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 1. Hasil klasifikasi kecenderungan indikator kemampuan guru kemudian disajikan dalam Tabel 6.

Dari Tabel 6, didapatkan data bahwa pada indikator hasil belajar terdapat sebanyak 0 peserta didik (0%) yang indikator motivasi belajar memiliki kategori sangat tinggi, sebanyak 1 peserta didik (3,33%) dalam kategori tinggi, sebanyak 27 peserta didik (90%) dalam kategori cukup, dan 2 peserta didik (6,67%) dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data-data perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar pada variabel Keefektifan pembelajaran yang diambil dari nilai rapor semester ganjil kelas XI TP 1 dan TP 3 tahun ajaran 2021/2022 di SMK N 3 Yogyakarta khususnya praktik bengkel pemesinan yaitu mata pelajaran teknik pemesinan frais, teknik pemesinan bubut, dan teknik

pemesinan NC/CNC dan CAM, dapat dikategorikan sebagai cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari harga rata-rata (mean) akumulasi sebesar 81 serta klasifikasi kecenderungan indikator hasil belajar yang cukup.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Indikator Hasil Belajar

Tabel 6. Klasifikasi Kecenderungan Indikator Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	1	3,33%
Cukup	27	90%
Sangat Rendah	2	6,67%
Jumlah	30	100%

Kendala Proses Pembelajaran Praktik di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, hambatan atau kendala yang pertama adalah fasilitas. Ketika pembelajaran praktik bengkel yang dilakukan secara daring, peserta didik belum tentu memiliki fasilitas seperti mesin bubut, frais, dan sebagainya. Karena menurut penuturan narasumber untuk jurusan mesin untuk efektif pembelajarannya adalah datang ke sekolah. Karena di sekolah tersedia fasilitas tersebut. Kemudian yang kedua adalah waktu. Waktu yang diberikan untuk pembelajaran daring lebih sedikit dibandingkan waktu yang diberikan untuk pembelajaran yang dilakukan secara luring. Berdasarkan wawancara didapati informasi bahwasanya untuk perbandingan waktu di mana pada saat pembelajaran luring 1 jam

pelajaran yaitu 45 menit, sedangkan pada saat daring 1 jam pelajaran sama dengan 30 menit.

Cara Mengatasi Kendala Proses Pembelajaran Praktik di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, cara mengatasi hambatan atau kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran daring khususnya praktik bengkel pemesinan yaitu dengan pelaksanaan kebijakan pertemuan tatap muka terbatas (PTM-T). Sebagaimana penuturan narasumber selama pelaksanaan pembelajaran daring, pemenuhan indeks keterampilan peserta didik sangat sulit. Sehingga ketika ada kesempatan untuk pelaksanaan pembelajaran luring guru harus mengakselerasi ketertinggalan keterampilan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran praktik bengkel pemesinan di SMK N 3 Yogyakarta kelas XI Program Keahlian Studi Teknik Pemesinan tahun ajaran 2021/2022 di masa pandemi dapat disimpulkan sebagai efektif. Hal tersebut berdasarkan kepada lima indikator yang digunakan untuk menentukan keefektifan dalam penelitian ini yaitu indikator kemampuan guru memiliki harga rata-rata (mean) sebesar 33,43 serta klasifikasi kecenderungan indikator kemampuan guru yang tinggi. Indikator ketepatan penggunaan waktu memiliki harga rata-rata (mean) sebesar 20,3 serta klasifikasi kecenderungan indikator ketepatan penggunaan waktu yang cukup. Indikator keaktifan siswa memiliki harga rata-rata (mean) sebesar 33,8 serta klasifikasi kecenderungan indikator keaktifan siswa yang tinggi. Indikator motivasi belajar memiliki harga rata-rata (mean) sebesar 29,53 serta klasifikasi kecenderungan indikator motivasi belajar yang cukup. Sedangkan indikator hasil belajar yang diambil dari nilai rapor semester ganjil kelas XI TP 1 dan TP 3 tahun ajaran 2021/2022 di SMK N 3 Yogyakarta khususnya praktik bengkel pemesinan memiliki nilai yang

cukup baik di mana lebih dari 85% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Serta berdasarkan analisis dengan bantuan program Excel 365 didapat data harga rata-rata (mean) akumulasi sebesar 81 serta klasifikasi kecenderungan indikator hasil belajar yang cukup.

Dalam proses pembelajaran praktik bengkel khususnya praktik bengkel pemesinan di masa pandemi tersebut, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Hambatan yang pertama adalah fasilitas. Ketika pembelajaran praktik bengkel yang dilakukan secara daring, peserta didik belum tentu memiliki atau bahkan pernah melihat fasilitas seperti mesin bubut, frais, dan sebagainya. Kemudian yang kedua adalah waktu. Waktu yang diberikan untuk pembelajaran daring lebih sedikit dibandingkan waktu yang diberikan untuk pembelajaran yang dilakukan secara luring. Untuk mengatasi hambatan atau kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran daring khususnya praktik bengkel pemesinan tersebut, maka pihak pemangku kebijakan sekolah melaksanakan kebijakan pertemuan tatap muka terbatas (PTM-T).

Saran

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan dasar bagi peneliti untuk membuat rekomendasi 4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Keefektifan pembelajaran praktik bengkel pemesinan selain ditinjau dari segi kemampuan guru, ketepatan penggunaan waktu, keaktifan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar. Faktor lain yang dimaksud antara lain wawasan, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia dan mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 4, Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Paryanto. (2008). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17 (1), 99-118.
- Siddiq, M. B., Arifin, Z., Sudira, P., & Mutohhari, F. (2021). Evaluation of online practical learning for light automotive engineering during the covid-19 pandemic. *Jurnal of Technological and Vocational Education*, 27 (2), 167-174.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (ed). (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slavin, R. (1994). *A Model of Effective Instruction*. The Office of Educational.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.